

PENGUASAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS SD N 2 SANDEN

MASTERY OF PROFESIONAL COMPETENCE OF CLASS TEACHERS SD N 2 SANDEN

Oleh: Reni Listyana, UNY, listyrenia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penguasaan kompetensi profesional guru kelas SD N 2 Sanden. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu enam guru kelas di SD N 2 Sanden. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menguasai tujuh aspek kompetensi profesional. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Semua guru telah menguasai landasan kependidikan. (2) Semua guru sudah menguasai konsep dan bahan pelajaran. (3) Semua guru telah menguasai pembuatan perangkat pembelajaran. (4) Semua guru telah menggunakan metode pembelajaran bervariasi, melakukan evaluasi, dan mengetahui kebutuhan anak didik. (5) Sebagian besar guru telah memanfaatkan teknologi pembelajaran (6) Semua guru telah melaksanakan tugas non-akademik. (7) Terdapat satu guru yang melakukan penelitian ilmiah untuk meningkatkan profesionalitas.

Kata kunci : *kompetensi profesional, guru SD*

Abstact

This study aim to describe the mastery of professional competence of class teachers SD N 2 Sanden. Using a qualitative descriptive approach. The research subjects were seven class teachers in SD N 2 Sanden. This research used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation and used data analysis techniques Milles and Huberman models. The validity of the data used triangulation of data sources and techniques. The results show that most teachers have mastered the seven aspects of professional competence. This is shown by: (1) All teachers have mastered the foundation of education. (2) All teachers have mastered the concepts and materials. (3) The teacher has mastered the learning device fabrication. (4) All teachers have used varied methods of learning, evaluating, and knows the needs of the students. (5) Most teachers use of learning technology (6) All teachers have non-academic duties. (7) There is one teacher who conduct scientific research to improve professionalism.

Keywords: professional competence, class teachers

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tugas yang sangat beragam baik di lingkup sekolah maupun dilingkup luar sekolah, maka dari itu tanggung jawab seorang guru tidak hanya sekedar terbatas pada bagaimana cara mengajarkan dan membelajarkan anak namun juga meliputi tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai yang berguna untuk kehidupan masa datang. Sejak ditetapkannya oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 yaitu Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 2 Desember 2004 dalam peringatan Hari Guru Nasional XII

yang mencanangkan guru sebagai profesi. Tentunya guru merupakan suatu profesi yang tidak sekedar bertanggungjawab pada mengajarkan anak agar menjadi anak yang cerdas secara akademik, jauh dari itu, guru juga mempunyai fungsi untuk membina hubungan baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah atau sering disebut masyarakat dan juga turut serta berkontribusi dalam penelitian terkait masalah pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Syaiful Sagala (2009: 6) yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi

dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Maka dari itu guru butuh kompetensi untuk menunjang profesionalitas.

UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yang menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru diharapkan mempunyai keempat kompetensi tersebut, karena keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada hari Jumat, 5 November 2016 di SD 1 SN, pembelajaran masih didominasi oleh guru kelas dimana guru mencatat di papan tulis terkait materi pembelajaran PKn. Setelah guru selesai menulis, siswa diminta untuk menulis di buku tulis masing-masing, kemudian seluruh siswa secara bersama-sama membaca apa yang telah dituliskan oleh guru. Ketika semua siswa telah membaca bersama, guru menjelaskan materi tersebut. Guru mengajar tidak berpatokan pada RPP, namun pada buku pelajaran. Hal tersebut juga senada dengan SD 1 GDH, pengamatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 November 2016, dimana guru dalam menjelaskan materi dominan menggunakan metode ceramah,

dan sesekali diselingi dengan tanya jawab pada siswa serta guru terlalu berpatokan kepada buku pegangan.

Namun, hasil observasi yang dilakukan di SD N 2 Sanden pada tanggal 9 November 2016 berbeda, dimana dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student center*). Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengaktifkan siswa seperti bertanya kepada siswa terkait apa yang ia ketahui mengenai suatu hal atau memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat dan bertanya terkait materi yang sedang diajarkan. Guru juga sesekali melakukan tanya jawab secara acak yang bertujuan untuk memusatkan perhatian anak agar tetap fokus terhadap pelajaran. RPP dibuat per kegiatan untuk memudahkan guru dalam mengajarkan materi kepada anak. Dan sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Dari pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kompetensi profesional guru kelas di SD N 2 Sanden.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N 2 Sanden yang beralamat di Pucanganom, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Sumber data

digunakan untuk pengumpulan data tentang penguasaan kompetensi profesional guru kelas di SD N 2 Sanden. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

Target Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penguasaan kompetensi profesional guru di SD N 2 Sanden. Subyek penelitian ini adalah semua guru kelas mulai dari guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6 di SD N 2 Sanden. Adapun kompetensi yang diteliti yaitu penguasaan terhadap landasan kependidikan, penguasaan konsep dan bahan pelajaran, penguasaan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan tugas non-akademik, kemampuan melakukan penelitian untuk meningkatkan profesionalisme.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara observasi, dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan menggunakan sumber data utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, analisis dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan mulai sebelum masuk lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi *reduction, data display, dan conclusion drawing/ Verification*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Kompetensi Profesional guru di SD N 2 Sanden, dapat dibedakan menjadi beberapa indikator sebagai tolok ukur kompetensi profesional guru atau pendidik. Beberapa indikator yang menjadi tolok ukur kompetensi profesional guru antara lain adalah: (1) Penguasaan landasan kependidikan, (2) Penguasaan konsep dan bahan pelajaran, (3) Penguasaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, (4) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) Kemampuan melaksanakan tugas non-akademik, (7) Kemampuan melakukan penelitian untuk meningkatkan profesionalitas.

1. Penguasaan landasan kependidikan

Penguasaan landasan kependidikan ini memuat beberapa komponen yang diantaranya: 1) Implementasi tujuan pendidikan nasional dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; 2) Pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini selaras dengan hasil lokakarya pembinaan kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung

(dalam Oemar Hamalik 2006:36) yang menyatakan bahwa guru profesional salahsatunya harus menguasai bidang keilmiah/ pengetahuan yaitu memahami ilmu pendidikan dan keguruan. Pemahaman terhadap ilmu pendidikan keguruan salahsatunya tidak bisa terlepas oleh pemahan guru terhadap landasan dan tujuan pendidikan nasional yaitu menanamkan anak tidak hanya sekedar aspek pengetahuan saja namun juga sikap serta keterampilan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru SD N 2 Sanden telah menguasai landasan kependidikan yang meliputi implementasi tujuan pendidikan nasional yang terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru sudah menanamkan aspek yang menjadi tujuan pendidikan nasional baik di dalam ruang lingkup kelas maupun di luar ruang kelas. Dalam aspek kognitif tentunya dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait bagaimana guru mengembangkan pengetahuan siswa terkait materi yang diajarkan. Aspek afektif atau yang sering disebut sebagai sikap merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan. Sedangkan aspek psikomotor terkait bagaimana guru mengembangkan keterampilan siswa yang dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, aspek afektif dikembangkan melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan sehingga menjadi menginternal di dalam diri siswa.

Selain hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan ketiga aspek. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah SD N 2 Sanden juga mengatakan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik walaupun dengan porsi yang masih belum seimbang.

Selanjutnya terkait pembelajaran yang berorientasi siswa, seluruh guru di SD N 2 Sanden sudah berorientasi kepada siswa, dimana guru bukan menjadi subyek dalam pembelajaran, namun sebagai fasilitator untuk siswa dalam mencapai wawasan pengetahuan serta mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki tiap-tiap siswa. Hal ini senada dengan pendapat Suparlan (2006: 10) yang menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui lembaga sekolah, baik yang didirikan oleh sekolah negeri ataupun swasta. Pembelajaran yang berorientasi kepada siswa tentunya akan memungkinkan siswa untuk menerima pembelajaran yang lebih optimal karena semua merujuk pada siswa. Hal ini juga teramati ketika peneliti melakukan observasi dimana guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan ruang untuk siswa dalam mengasah pemahamannya lewat berbagai fasilitas belajar dan juga metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

2. Penguasaan konsep dan bahan pelajaran

Penguasaan terkait konsep pembelajaran ini terdiri dari dua sub komponen yaitu: penguasaan terhadap bahan pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Menurut Suharsimi Arikunto (Isman, 2012) kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang *subject matter* (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas sudah memenuhi indikator yang dimaksudkan di atas. Guru telah menguasai terkait konsep dan bahan pelajaran. Guru menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan oleh siswa. Untuk menunjang pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu buku acuan dalam menyampaikan materi, namun beberapa buku panduan digunakan untuk memperluas guru dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga guru mampu menguasai bahan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru telah menguasai bahan pembelajaran karena faktor jam terbang dalam mengajar sudah tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Wina Sanjaya (2013: 288) bahwa guru profesional adalah mampu dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, hal tersebut diperkuat dengan Syaefudin Sa'ud (2010:53) yang menyatakan

kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, hendaknya tidak dianggap pelengkap profesi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa guru tidak menggunakan RPP misalnya di kelas empat dipengaruhi oleh faktor dimana guru masih menyesuaikan dengan kurikulum K-13 yang berlaku serta pendistribusian buku untuk guru belum ada. Selain itu untuk kelas enam, guru tidak menggunakan RPP karena materi pembelajaran sudah selesai sehingga ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran digunakan untuk memperdalam soal-soal latihan dalam rangka menghadapi Ujian Nasional.

3. Penguasaan penyusunan perangkat pembelajaran

Penguasaan terkait penyusunan perangkat pembelajaran ini diperjelas lagi ke dalam beberapa aspek yaitu pembuatan rancangan pembelajaran sesuai dengan SK dan KD, pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru dalam membuat RPP sudah mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar termasuk dalam membuat tujuan pembelajaran serta rancangan pembelajaran juga sudah sesuai dengan acuannya yaitu kesesuaian dengan SK dan KD. Ketidaksesuaian dalam pembuatan rancangan

pembelajaran terhadap SK dan KD sangat memengaruhi proses pembelajaran, sehingga ketika tidak ada kesinkronan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Undang-Undang No 16 Tahun 2008 menyebutkan bahwa guru salahsatunya harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Penguasaan terhadap SK dan KD dapat dilihat bagaimana guru membuat rancangan pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam mengajar. Penguasaan terhadap SK dan KD merupakan salahsatu indikator bahwa guru mempunyai kemampuan profesional.

Selain terkait penguasaan terhadap SK dan KD, hal yang menjadi indikator penguasaan guru terhadap kompetensi profesional yaitu terkait pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu baik siswa maupun guru. Guru akan lebih mudah menerangkan materi karena dibantu oleh hal yang konkrit yaitu media pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus dikuasai oleh guru dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Wina Sanjaya (2013:288) yang menyatakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru yaitu merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Menurut hasil penelitian

yang dilakukan peneliti guru telah menggunakan media pembelajaran walaupun intensitasnya antara satu guru dengan guru yang lainnya berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kesulitan materi, lingkungan, dan siswa.

4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup metode pembelajaran yang variatif, kemampuan dalam mengelola kelas dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran serta kemampuan guru mengetahui kebutuhan anak didik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif menentukan hasil pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas salahsatunya dipengaruhi oleh faktor bagaimana guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang hubungannya dengan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan satu metode pembelajaran akan berbeda hasilnya jika dibandingkan ketika guru menggunakan atau mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran ketika menerangkan materi. Wina Sanjaya (2013:288) menyatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran. Sejalan yang dikatakan dengan di atas, Hamzah B Uno (2010:64-65) juga mengatakan bahwa kompetensi guru profesional menuntut dirinya sebagai seorang

guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan salahsatunya pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar. Selain pendapat kedua ahli yang telah dipaparkan di atas, menurut Moh Uzer Usman (2006: 18) menggolongkan kompetensi profesional menjadi beberapa bagian yang spesifik salahsatunya terkait memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar. Salah satu strategi belajar mengajar yaitu mengenai bagaimana guru menggunakan variasi metode pembelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, semua guru telah menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru tidak hanya terpaku dalam satu metode saja yang selalu dipakai dalam setiap pembelajaran, namun berbagai metode ikut menunjang dalam proses belajar mengajar misalnya metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, penugasan, dan metode eksperimen. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil wawancara siswa, dan juga hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, semua guru SD N 2 Sanden mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas. Guru mempunyai batasan toleransi ketika siswa tidak mau memerhatikan atau perhatiannya kurang terhadap suatu pelajaran atau materi. Namun masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam menangani siswa-siswa yang seperti

demikian. Selain dua hal di atas, profesional guru salahsatunya dengan kemampuan dalam melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran. Evaluasi digunakan dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dengan guru mengadakan evaluasi guru juga mampu mengidentifikasi kebutuhan anak dalam rangka pembelajaran, misalnya melakukan bimbingan untuk anak yang belum mampu atau paham terhadap suatu materi yang telah disampaikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013:116) yang menyatakan salahsatu kompetensi profesional guru adalah mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Hal itu sama dengan pendapat Hamzah B Uno (2010:19) yang menyatakan guru harus mengevaluasi sistem pembelajaran yang meliputi: 1). Memilih dan menyusun jenis evaluasi. 2) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses. 3) Mengadministrasikan hasil evaluasi.

Evaluasi digunakan dalam rangka untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dengan guru mengadakan evaluasi guru juga mampu mengidentifikasi kebutuhan anak dalam rangka pembelajaran, misalnya melakukan bimbingan untuk anak yang belum mampu atau paham terhadap suatu materi yang telah disampaikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat

Jamil Suprihatiningrum (2013:116) yang menyatakan salahsatu kompetensi profesional guru adalah mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Hal itu sama dengan pendapat Hamzah B Uno (2010:19) yang menyatakan guru harus mengevaluasi sistem pembelajaran yang meliputi: 1). Memilih dan menyusun jenis evaluasi. 2) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses. 3) Mengadministrasikan hasil evaluasi. Selain pendapat yang disampaikan oleh kedua pakar yang telah disebutkan di atas Richard D Kellough dalam Sudarwan Danim (2010:57-58) juga menyatakan bahwa guru harus terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar siswa.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran itu salahsatunya mengenai kemampuan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran (komputer, LCD). Menurut Hamzah B Uno (2010:64-65) guru harus menguasai terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.

Tidak semua guru menggunakan teknologi pembelajaran. Guru yang belum memanfaatkan teknologi pembelajaran misalnya di kelas 3A, 4B. Untuk yang lainnya guru sudah menggunakan walaupun untuk intensitasnya rendah karena terkendala masalah fasilitas kelas, salahsatunya LCD, sehingga kelas yang tidak menggunakan LCD, guru memanfaatkan laptop dalam menunjang pembelajaran. Selain kendala fasilitas berupa teknologi pembelajaran yang masih minim salahsatu faktor guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi

pembelajaran adalah terbatasnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

6. Kemampuan dalam melaksanakan tugas non-akademik

Kemampuan dalam melaksanakan tugas non-akademik ini meliputi kemampuan dalam melaksanakan tugas administrasi siswa dan kemampuan guru dalam melakukan bimbingan konseling. Menurut Wina Sanjaya (2013) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang juga harus dikuasai oleh guru disamping kewajiban guru untuk mendidik siswa-siswanya. Dari hasil penelitian, semua guru telah melaksanakan tugas administrasi sekolah misalnya pembuatan SKP yang dilakukan pada bulan Januari 2017 yang melibatkan semua guru. Selain itu, guru juga diberi tanggung jawab dalam dalam mengurus tabungan siswa. Para siswa di SD N 2 Sanden mengikuti program menabung. Hal ini bekerjasama antara pihak sekolah dengan salahsatu bank yang ada di Bantul, dan guru bertanggungjawab dalam memfasilitasi hal tersebut, salahsatunya membimbing anak ketika menabung.

Selain hal di atas, semua guru di SD N 2 Sanden juga melakukan bimbingan dan konseling untuk anak didik. Ini merupakan salahsatu yang menjadi tanggungjawab sebagai guru kelas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ini dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sekolah menyediakan ruangan khusus,

namun pelaksanaan bimbingan ini bisa dilakukan dimana saja. Bimbingan dan konseling ini memfasilitasi anak, salahsatunya ketika anak mengalami masalah baik di rumah atau di sekolah.

7. Kemampuan melakukan penelitian untuk meningkatkan profesionalitas

Undang-Undang No 16 Tahun 2008 menyatakan bahwa salahsatu kompetensi profsional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Kemampuan ini antara lain kemampuan dalam melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau menulis jurnal terkait pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan, hanya terdapat satu guru yang telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Ibu Smrt, guru kelas satu. Guru lainnya yang tidak atau belum melaksanakan penelitian karena faktor usia dan kemampuan. Banyak guru yang ada di SD N 2 Sanden merupakan guru senior yang hampir mengalami purna tugas atau pensiun, sehingga kemampuan untuk melakukan penelitian juga terbatas. Hal ini juga didukung oleh hasil dari wawancara kepada Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru yang hampir pensiun untuk tidak terlalu dituntut dalam melaksanakan tugas salahsatunya melakukan penelitian karena faktor usia. Ketika usia bertambah maka guru kemampuannya juga akan menurun sehingga ini menjadi salahsatu alasan guru di SD 2 Sanden banyak yang tidak

melakukan penelitian untuk meningkatkan profesionalitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua guru telah menguasai mengenai landasan kependidikan dengan indikator bahwa guru telah mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kegiatan pembelajaran dan guru melakukan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
2. Semua guru sudah menguasai terkait konsep dan bahan pelajaran. Semua guru telah menguasai bahan pembelajaran secara mendalam yang menunjang proses pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran mengacu kepada RPP yang telah dibuat.
3. Semua guru telah menguasai dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah mengacu dan sesuai dengan SK serta KD serta guru mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran semua guru telah menggunakan metode pembelajaran bervariasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat melakukan pengelolaan kelas ketika pembelajaran sedang

berlangsung. Selain kedua hal tersebut guru juga telah melakukan evaluasi akhir, baik dilakukan setiap hari setelah pembelajaran selesai maupun evaluasi dilakukan setelah selesai pembahasan satu KD. Dan guru juga mengetahui kebutuhan anak didik dengan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

5. Sebagian guru telah memanfaatkan teknologi pembelajaran yaitu berupa penggunaan laptop atau LCD. Intensitas penggunaan teknologi pembelajaran paling banyak terjadi di kelas lima dan enam, sedangkan di kelas lain guru masih jarang menggunakan laptop atau LCD dan masih ada dua guru yang tidak menggunakan laptop atau LCD karena faktor fasilitas sekolah dan keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan laptop.
6. Semua guru telah melaksanakan tugas non-akademik seperti tugas administrasi sekolah dan melaksanakan tugas bimbingan dan konseling.
7. Terdapat satu guru yang melakukan penelitian ilmiah untuk meningkatkan profesionalitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka disarankan bagi guru untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi pembelajaran seperti komputer, meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran, serta mempertajam kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah untuk menunjang keprofesionalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. B Uno. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isman. (2012). *Kompetensi Profesional Guru dan KomponenKomponennya*. diakses dari <http://www.gurukelas.com/2012/12/kompetensi-profesional-guru-dan-komponen-komponennya.html> pada tanggal 02 Januari 2018 pukul 11.48 WIB.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2007). diakses dari <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf> pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 18.00 WIB.
- Moh Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Udin Syaefudin Saud. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Grup.